



## **Grand Design Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal (Studi Kasus di Desa Kedawung, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen)**

<sup>1</sup>Yudi Rinanto, <sup>2</sup>Moch Abel Alambana, <sup>3</sup>Pilar Rangga Saputra

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sebelas Maret, Surakarta

[yudi.rinanto@staff.uns.ac.id](mailto:yudi.rinanto@staff.uns.ac.id), [hazelbelhaz@student.uns.ac.id](mailto:hazelbelhaz@student.uns.ac.id), [pilar@student.uns.ac.id](mailto:pilar@student.uns.ac.id).

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 15-08-2023 Revised: 26-08-2023 Published: 29-08-2023	<i>The village of Kedawung, Mondokan, Sragen has taken the initiative to become a tourist village. However, the interest and awareness among the local community are relatively low, which has hindered the maximum development of its tourism potential. In an effort to make a positive impact on the village community, students from Sebelas Maret University conducted research on the tourism potential of Kedawung Village as part of their community service in Kedawung Village. The research involved interviews and direct observations at locations with tourism potential. Kedawung Village has significant potential to become a tourist destination by involving various stakeholders in the village..</i>
<b>Keywords</b> Community Service Program (KKN); Tourist Village; Grand Design; Kedawung Village	
Informasi Artikel	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 15-08-2023 Direvisi: 26-08-2023 Dipublikasi: 29-08-2023	Desa Kedawung, Mondokan, Sragen menjadi desa yang menginisiasi adanya desa wisata. Tetapi, minat dan kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat terbilang cukup rendah sehingga membuat potensi wisata belum berkembang maksimal. Sebagai bentuk memberikan dampak kepada masyarakat desa, mahasiswa KKN Universitas Sebelas Maret melakukan riset terkait potensi desa wisata yang dimiliki oleh Desa Kedawung sebagai bentuk pengabdian masyarakat di Desa Kedawung. Riset dilakukan dengan mewawancarai dan observasi langsung di lokasi yang memiliki potensi wisata. Desa Kedawung memiliki potensi yang besar untuk menjadi desa wisata dengan melibatkan berbagai <i>stakeholder</i> di desa.
<b>Kata kunci</b> Kuliah Kerja Nyara (KKN); Desa Wisata; Grand Design; Desa Kedawung;	

### **PENDAHULUAN**

Secara bahasa, *Grand Design* berarti sebuah rencana besar yang merupakan landasan bagi sebuah organisasi dalam menentukan arah gerak organisasi. Setiap organisasi memiliki tujuan tertentu yang menjadi alasan eksistensinya, dan untuk mencapai tujuan tersebut, organisasi tersebut harus merancang strategi khusus yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. *Grand design*, dalam konteks ini, merujuk pada serangkaian langkah atau rencana yang dijalankan oleh organisasi selama periode tertentu untuk mencapai tujuan mereka. Pembuatan *grand design* memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kondisi objek, baik dari segi kelebihan maupun kekurangannya, baik itu yang berasal dari internal maupun eksternal organisasi. *Grand design* yang disusun untuk organisasi harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengatasi kelemahan yang ada dalam organisasi, mengoptimalkan potensi dan

kekuatan yang dimiliki. Kunci keberhasilan dalam merancang *grand design* adalah melibatkan tim yang kompeten dalam penyusunan, menentukan indikator keberhasilan, serta memastikan ketersediaan data dan informasi yang lengkap dan relevan dengan kondisi di lapangan.

Desa Kedawung, Kecamatan Mondokan, merupakan salah satu desa di Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah yang memiliki berbagai potensi yang meliputi sumberdaya alam, manusia, sosial budaya, dan lahan. Tetapi, potensi-potensi tersebut masih belum dikembangkan dengan maksimal. Desa Kedawung terkenal memiliki monumen bersejarah yang disebut Monumen Gerilya Mandiro, yang menjadi simbol utama desa ini. Dahulu, Desa Kedawung menjadi tempat strategis perang gerilya yang direncanakan oleh Jenderal Sudirman, termasuk sebagai markas benteng pertahanan selama Agresi Militer II. Selain itu, desa ini juga memiliki prasasti komando gerilya dan nilai-nilai sejarah lainnya, yang menempatkan Desa Kedawung sebagai salah satu Desa Pahlawan yang patut dikenang (Astono, 2023).

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan, perlu diarahkan pembangunan sektor pariwisata ke arah yang berkelanjutan. Hal ini dikarenakan kebijakan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan fokus pada pemanfaatan sumber daya alam dan tenaga kerja manusia dalam jangka waktu yang panjang (Sharpley, 2000). Fokus utama dalam mencapai pariwisata berkelanjutan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mereka dapat mengelola potensi sumber daya yang tersedia secara efisien. Salah satu langkah kunci dalam mencapai pembangunan pariwisata yang berkelanjutan adalah memberdayakan masyarakat. Seperti dalam bisnis yang harus dikelola dengan baik untuk bertahan, manajemen pariwisata juga memerlukan pelatihan dan pendidikan yang memadai bagi tenaga kerja yang terlibat (Zolfani, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian terhadap potensi yang dimiliki Desa Kedawung serta melakukan kajian perencanaan pengembangan wilayah menjadi desa wisata.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Desa Kedawung, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena Desa Kedawung merupakan Desa yang menjadi tempat pengabdian Kuliah Kerja Nyata Universitas Sebelas Maret. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merujuk pada pendekatan penelitian yang mengeksplorasi kasus tertentu secara intensif, menyeluruh, mendalam, dan komprehensif. Pendekatan studi kasus dapat diterapkan pada individu atau kelompok tertentu melalui metode wawancara, observasi, analisis dokumen atau arsip, serta pengumpulan dokumentasi.

Objek penelitian ini adalah Kepala Desa Kedawung, Perangkat Desa Kedawung, Ketua Karang Taruna, dan Ketua Kelompok Tani. *Key informan* dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Kedawung. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survei, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan Analisis SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, dan Results) untuk memperoleh kesimpulan dan langkah-langkah konkrit untuk mencapai tujuan. SOAR merupakan suatu pendekatan yang sangat bermanfaat dalam konteks perencanaan strategis organisasi. Pendekatan ini memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi aspirasi internal karyawan dalam organisasi, tujuan yang ingin mereka capai, serta bahkan cara mereka merencanakan pencapaian tujuan tersebut. Melalui percakapan strategis, SOAR mampu membantu individu terhubung dengan tujuan dan nilai-nilai yang mereka anut dalam pekerjaan mereka (Stavros, 2009)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dan pengembangan desa wisata pada Desa Kedawung berdasarkan potensi yang dimiliki. perencanaan dan pengembangan desa wisata didukung dengan kegiatan-kegiatan yang suportif dalam pengembangannya yang diperoleh berdasarkan analisis SOAR, yaitu:

### 1. Sumber Daya Alam

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari *Community Based-Tourism* adalah keunikan lokasi yang menjadi daya tarik utama sehingga menyebabkan terjadinya aktivitas pariwisata. Sumber Daya Alam pada Desa Kedawung memiliki kekuatan, peluang, aspirasi dan hasil yang dapat dijadikan kegiatan dalam peningkatannya seperti pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Analisis SOAR Sumber Daya Alam

	A	R
	A. Embung ditingkatkan sehingga dapat menjadi sumber penghasilan masyarakat	A. Pengembangan sumber daya alam menjadi destinasi wisata
	B. Inovasi fungsi pohon jati	
S	1A. Pemanfaatan embung desa menjadi destinasi wisata kedawung	1A. Pendampingan dalam pengelolaan embung desa 2A. Pelatihan pemanfaatan pohon jati
1. Adanya embung yang menjadi sumber pengairan lahan		
2. Tersedianya banyak pohon jati		
O	1B. Pemanfaatan daun jati sebagai olahan <i>snack</i> kripik menjadi ciri khas desa	1A. Pembentukan kelompok tani khusus untuk mengelola hasil pohon jati
1. Pengoptimalan fungsi pohon jati		

Pada tabel 1 dapat dilihat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam perencanaan dan pengembangan desa wisata di Desa Kedawung pada bidang Sumber Daya Alam berupa Pemanfaatan embung desa menjadi destinasi wisata kedawung, Pendampingan dalam pengelolaan embung desa, Pelatihan pemanfaatan pohon jati, Pemanfaatan daun jati sebagai olahan *snack* kripik menjadi ciri khas desa, dan Pembentukan kelompok tani khusus untuk mengelola hasil pohon jati. Manajemen pariwisata yang melibatkan masyarakat dan mengandalkan sumber daya alam harus menjaga kelestarian lingkungan, melestarikan warisan budaya setempat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai hal ini, diperlukan upaya pengelolaan yang melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, organisasi non-pemerintah, peneliti, sektor swasta, dan komunitas lokal (Keliwar, 2013).

### 2. Sumber Daya Manusia

Untuk mencapai pariwisata berkelanjutan yang didasarkan pada pemberdayaan masyarakat, manajemen pariwisata harus mempertimbangkan sejumlah aspek, dengan penekanan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang mendukung pengembangan pariwisata berbasis komunitas (Budiani S.R, 2018). Sumber Daya Manusia pada Desa Kedawung memiliki kekuatan, peluang, aspirasi dan hasil yang dapat menjadikan kegiatannya mengalami peningkatan seperti pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Analisis SOAR Sumber Daya Manusia

	A	R
	A. Pelaku industri memiliki kompetensi yang mumpuni B. Peningkatan penghasilan masyarakat desa	A. Sumber daya manusia berkompeten
S	1.2.A. Pelatihan tentang inovasi hasil pertanian 3B. Pendampingan dan pelatihan pelaku UMKM dalam <i>marketing</i> dan inovasi produk	1.2.A. Pembentukan gabungan kelompok tani dan pelatihan dalam meningkatkan hasil pertanian 3A. Pendampingan UMKM dalam manajemen usahanya
1. Kelompok tani yang solutif 2. Masyarakat mayoritas menjadi petani 3. Terdapat banyak UMKM desa yang bergerak dibidang pangan		
O	1AB. Meningkatkan kapasitas produksi dengan memanfaatkan masyarakat lokal	2.3A. Pelatihan pengolahan hasil pertanian yang lebih inklusif dan berkelanjutan
1. Tersedianya lapangan pekerjaan 2. Kesadaran individu terkait ketahanan pangan desa 3. Peningkatan kompetensi melalui <i>training</i>		

Tabel 2 menggambarkan beberapa kegiatan yang dapat dijadikan kegiatan dalam mendukung pengembangan Sumber Daya Manusia untuk pembentukan Desa Wisata Desa Kedawung berupa . Pelatihan tentang inovasi hasil pertanian, Pendampingan dan pelatihan pelaku UMKM dalam *marketing* dan inovasi produk, Pembentukan gabungan kelompok tani dan pelatihan dalam, Meningkatkan kapasitas produksi dengan memanfaatkan masyarakat lokal, Pendampingan UMKM dalam manajemen usahanya, dan Pelatihan pengolahan hasil pertanian yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

### 3. Sosial dan Budaya

Kegiatan yang ada dalam peningkatan aspek sosial budaya pada Desa Kedawung dalam mendukung rencana strategis Desa Wisata dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Analisis SOAR Sosial Budaya

	A	R
	A. Melestarikan tradisi dan budaya leluhur B. Menjadikan potensi wisata desa	A. Pelestarian budaya B. Peningkatan penghasilan masyarakat melalui bidang seni
S	1.2.A. Pengadaan <i>event</i> keagamaan dan kebudayaan	1.2.3A. Kaderisasi penggiat seni dan edukasi pentingnya pelestarian budaya di

1. Masyarakatnya mayoritas beragama islam	disetiap periode tertentu yang dijadikan ciri khas desa	masyarakat pemuda	khususnya
2. Terdapat punden dan makam leluhur desa	3.2B. Melakukan pagelaran seni tahunan sebagai daya tarik desa untuk masyarakat luar		
3. Terdapat kelompok penggiat seni			
4. Terdapat tugu monumen desa			
O	1A. Pelatihan dan edukasi berkelanjutan di sanggat-sanggar seni Desa Kedawung	1AB. Mendirikan pusat informasi tentang kebudayaan di Desa Kedawung	
1. Pelestarian budaya yang ada di Desa Kedawung melalui organisasi kebudayaan	1B. Membuka peluang Masyarakat luar belajar seni di Desa Kedawung bersama para penggiat seni		

Tabel 3 memunculkan beberapa kegiatan yang mendukung peningkatan sosial budaya untuk mewujudkan Desa wisata pada Desa Kedawung berupa Pengadaan *event* keagamaan dan kebudayaan disetiap periode tertentu yang dijadikan ciri khas desa, Melakukan pagelaran seni tahunan sebagai daya tarik desa untuk masyarakat luar, Pelatihan dan edukasi berkelanjutan di sanggat-sanggar seni Desa Kedawung. Kaderisasi penggiat seni dan edukasi pentingnya pelestarian budaya di masyarakat khususnya pemuda, membuka peluang Masyarakat luar belajar seni di Desa Kedawung bersama para penggiat seni, dan Mendirikan pusat informasi tentang kebudayaan di Desa Kedawung.

#### 4. Sumber Daya Lahan

Sumber Daya Lahan memiliki kekuatan, peluang, aspirasi, dan hasil yang dapat menimbulkan kegiatan yang dapat meningkatkan produktivitas sumber daya lahan yang dapat dilihat dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Analisis SOAR Sumber Daya Lahan

	A	R
	A. Terdapat lokasi pusat pengembangan potensi wisata desa	A. Pemanfaatan lahan dalam pengembangan desa
	B. Memiliki irigasi utama sebagai sumber mata air perkebunan	
S	1.3A. Pembangunan pusat wisata desa dengan konsep agrowisata petik melon	1A. Membentuk pengelola pusat destinasi wisata dengan melibatkan masyarakat lokal
1. Terdapat banyak lahan yang dapat dijadikan tempat pengembangan potensi desa	2B. Pengelolaan embung desa untuk irigasi secara efektif dan efisien	
2. Terdapat embung untuk pengairan		

3. Terdapat <i>Greenhouse</i> melon premium milik BUMD			
O		1A. Pembentukan pengelola destinasi agrowisata	1A. Sosialisasi, pelatihan dan pemberian motivasi dalam pengembangan desa wisata
1. Adanya potensi pengembangan agrowisata		1B. Pemanfaatan embung desa sebagai irigasi	2A. Optimalisasi embung desa
2. Petani memanfaatkan embung sebagai irigasi			

Pada tabel 4 memunculkan beberapa kegiatan untuk meningkatkan sumber daya lahan untuk mendukung Desa Wisata berupa Pembangunan pusat wisata desa dengan konsep agrowisata petik melon, Pengelolaan embung desa untuk irigasi secara efektif dan efisien, Pembentukan pengelola destinasi agrowisata, Sosialisasi, pelatihan dan pemberian motivasi dalam pengembangan desa wisata, dan optimalisasi embung desa sebagai sumber irigasi masyarakat.

## KESIMPULAN

Perencanaan dan pengembangan desa wisata di Desa Kedawung, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen pada bidang sumber daya alam dengan pemanfaatan embung desa menjadi destinasi wisata Desa Kedawung, pendampingan dalam pengelolaan embung desa, pelatihan pemanfaatan pohon jati, pemanfaatan daun jati sebagai olahan *snack* kripik menjadi ciri khas desa, dan pembentukan kelompok tani khusus untuk mengelola hasil pohon jati. Dalam hal sosial budaya, edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya beserta kaderisasinya. Dalam pengelolaan sumber daya lahan diperlukan adanya optimalisasi embung desa sebagai sumber irigasi masyarakat sekaligus tempat wisata desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astono, R. (2023, July 21). Profil Desa Kedawung. (F. Setiawan, Pewawancara)
- Budiani S.R, W. W. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangann Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 32, (2) : 170 – 176.
- Keliwar, S. (2013). Pola Pengelolaan Ekowisata Berbasis Komunitas di Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5 (2) : 110-125.
- Sharpley, R. (2000). Tourism and Sustainable Development: Exploring the Theoretical Device. *Journal of Sustainable Tourism*, 8 (1): 1-19.
- Stavros, J. &. (2009). *The thin book of SOAR: Building strengths-based strategy*. Bend: OR : Thinbook Publishing.
- Zolfani, S. H. (2015). Sustainable tourism: A comprehensive literature review on frameworks and applications. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 28(1) : 1-30.